

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini mendiskusikan tentang metodologi yang digunakan dalam menguak informasi untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pembahasan ini terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, keabsahan data dan langkah-langkah penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan melalui model yang disebut pendekatan atau paradigma. Paradigma menurut Bogdan dan Biklen (1982:32) adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Sedang Sugiyono (1997:25) mengartikan pendekatan atau paradigma sebagai berikut:

Paradigma penelitian sebagai pandangan atau model, atau pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variable dengan variable yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, merumuskan hipotesis yang diajukan, metode/strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu sistem yang memiliki batas dan bagian kerja. ia merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, yang batas-

batas antara fenomena dan konteks tidak tampak tegas, dan memanfaatkan beragam sumber bukti (Yin, 2008:9). Stake (1995) dalam Sinthuvana (2009) menyebutnya “sistem terbatas” dan peneliti memperhatikan kasus ini sebagai sebuah objek yang mewakili fenomena yang menarik. Fungsi sebenarnya dari pendekatan ini adalah untuk menyoroti kekhasan dan keunikan. Sedangkan tujuan utama menggunakan pendekatan studi kasus adalah untuk memahami manajemen mutu pendidikan prajabatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penekanan pada pilihan pendekatan studi kasus, terkait dengan peristiwa kontemporer yang menjadi obyek penelitian. Studi kasus lebih dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa yang tidak dapat dimanipulasi. Keunikannya dibanding dengan pendekatan lainnya adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti, yaitu dokumen, wawancara, dan observasi (Yin, 2008:12), yang merupakan teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini.

Manajemen mutu Pendidikan Prajabatan Guru PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syahid Jakarta diterapkan dalam rangka menjawab tuntutan terhadap profesionalitas guru PAI yang disyaratkan oleh Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Strategi-

strategi tersebut disusun berdasarkan pada analisa terhadap lingkungan baik internal maupun eksternal yang kemudian terformulasi dalam program-program pendidikan prajabatan guru PAI. oleh karena itu, pendekatan studi kasus dipilih dalam penelitian ini, karena obyek kajian dipandang memiliki kekhususan-kekhususan yang tidak dapat digeneralisasikan secara statistik.

Namun demikian, secara analitik, serangkaian hasil penelitian studi kasus dapat dibuat generalisasi terhadap teori yang lebih luas. Obyek yang menjadi fokus penelitian ini adalah *strategy formulation* dalam manajemen strategik pendidikan guru (*teacher education*). Teori-teori lain yang mendukung untuk manajemen mutu penyiapan guru akan membantu dalam identifikasi kasus lain yang hasilnya dapat digeneralisasi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Menurut Suriasumantri dalam Sugiyono (1997:1) metode keilmuan ini merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran ilmiah.

Dengan cara yang ilmiah itu, diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang obyektif, valid, dan mendalam. Obyektif berarti semua orang akan memberikan penafsiran yang sama; valid berarti adanya ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek yang sesungguhnya; dan

mendalam berarti mampu menguak apa dibalik peristiwa yang ada dalam kehidupan yang alamiah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Denzim (1978) dalam Sinthuvana (2009:62), menyebutnya sebagai “penelitian yang komitmen untuk aktif memasuki dunia tempat individu berinteraksi.” Ia juga disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Satori dan Komariah, 2010).

Atas dasar itu, penulis memilih metode penelitian kualitatif dalam memahami lingkungan pendidikan prajabatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) FTK UIN SGD Bandung dan FITK UIN Syahid Jakarta sebagai obyek penelitian. Obyek penelitian dieksplorasi dan dipahami sebagai realitas alamiah. Tidak diintervensi atau dicampurtangani oleh kehadiran peneliti.

Aktivitas yang peneliti lakukan hanyalah semata-mata membuat pengamatan langsung mengenai fenomena yang diteliti dan berbicara langsung dengan para partisipan yang terdiri dari unsur pimpinan universitas, fakultas/jurusan, dosen/karyawan, mahasiswa, alumni, pimpinan sekolah/madrasah mitra. Dalam melakukan aktivitas tersebut, peneliti tidak berupaya mengontrol atau memanipulasi partisipan, atau menunjukkan mana variabel atau fenomena penting dari realitas yang terjadi. Satu-satunya hal yang peneliti lakukan adalah mengamati, melakukan wawancara, merekam informasi yang didapatkan, kemudian menafsirkan dan merenungkan informasi tersebut.

H. Hasbiyallah, 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya aktivitas manajemen yang dilakukan oleh subyek penelitian. Peneliti ini mengambil dua lokasi penelitian, yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Masing-masing lokasi dan alasan pemilihannya sebagai berikut:

1. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SGD Bandung

Jurusan PAI FTK UIN SGD Bandung, Jalan A.H. Nasution No. 105 Cibiru-Bandung, Jawa Barat didirikan bersamaan dengan berdirinya IAIN SGD Bandung pada tanggal 8 Agustus 1968 M bertepatan dengan 10 Muharram 1388 H berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 56 Tahun 1968. Berdasarkan SK Menteri Agama tersebut, panitia membuka 4 Fakultas: pertama Syari'ah, Tarbiyah di Bandung, Ushuludin dan Tarbiyah di di Garut.

Dalam rangka rayonisasi, tahun 1970, Fakultas Tarbiyah di Bogor dan Fakultas Syari'ah di Sukabumi yang semula berinduk kepada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta digabungkan pada Fakultas Induk di Bandung. Sedangkan Fakultas Tarbiyah Cirebon yang semula berafiliasi ke IAIN Syarif Hidayatullah, tanggal 5 Maret 1976 menginduk ke IAIN SGD Bandung. Dan pada tahun 1997 Fakultas Tarbiyah Cirebon meningkat statusnya menjadi STAIN Cirebon; demikian juga Fakultas Syari'ah Serang meningkat statusnya menjadi STAIN Serang.

Guna merespon tantangan zaman, maka IAIN SGD Bandung berdasarkan Peraturan Presiden RI. No. 57 Tahun 2005, tanggal 10 Oktober 2005, bertepatan dengan tanggal 6 Ramadhan 1426 H, telah berhasil merubah statusnya menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan mengembangkan perguruan tinggi yang berbasis keislaman dalam bingkai 'Wahyu Memandu Ilmu'.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini antara lain adalah: *pertama*, sebagai salah satu dari enam PTAIN yang melakukan perubahan status dari IAIN menjadi UIN. *Kedua*, mudah dijangkau, dan secara umum sudah dikenal oleh peneliti.

2. Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Sejarah Pendirian Jurusan PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan mata rantai sejarah perkembangan perguruan tinggi Islam Indonesia dalam menjawab kebutuhan pendidikan tinggi Islam modern yang dimulai jauh sebelum Indonesia merdeka. Pada zaman penjajahan Belanda, Dr. Satiman Wirjosandjojo, salah seorang muslim terpelajar, tercatat pernah berusaha mendirikan Pesantren Luhur sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam. Namun usaha ini gagal karena hambatan dari pihak penjajah Belanda.

Lima tahun sebelum proklamasi kemerdekaan, Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) di Padang mendirikan Sekolah Tinggi Islam tetapi hanya berjalan selama dua tahun (1940-1942) karena pendudukan Jepang. Baru pada 8 Juli 1945, bertepatan dengan 27 Rajab 1364 berdiri Sekolah Tinggi Islam (STI) yang berkedudukan di Jakarta dan dipimpin oleh Abdul Kahar Mudzakkir. Pada 1946, STI dipindahkan ke

Yogyakarta mengikuti kepindahan Ibukota Negara dari Jakarta ke Yogyakarta. Pada 22 Maret 1948 nama STI diubah menjadi Universitas Islam Indonesia (UII). Kebutuhan akan tenaga fungsional di Departemen Agama menjadi latar belakang penting berdirinya perguruan tinggi agama Islam. Maka Fakultas Agama UII dipisahkan dan ditransformasikan menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam kini sekarang menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kebutuhan tenaga fungsional bidang guru agama Islam yang sesuai dengan tuntutan modernitas pada dekade 1950-an mendorong Departemen Agama mendirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta. ADIA didirikan pada 1 Juni 1957 dengan tujuan mendidik dan mempersiapkan pegawai negeri guna mendapatkan ijazah pendidikan akademi dan semi akademi sehingga menjadi guru agama, baik untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, maupun sekolah agama. Hari jadi ADIA 1 Juni 1957 ditetapkan sebagai hari jadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada 20 Mei 2002 keluar keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 031 tanggal 20 Mei 2002 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi berubah menjadi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Alasan pemilihan lokasi penelitian FITK UIN Syahid Jakarta antara lain: *pertama*, sebagai pendidikan prajabatan guru PAI yang pertama dalam bentuk Akademi Dinas Ilmu Agama, tentunya memiliki keunggulan dan keunikan dalam penyelenggaraan penyiapan calon-calon guru PAI. *Kedua*, memiliki sumber daya yang unggul dan telah memiliki reputasi yang baik di lingkungan PTAIN.

D. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan uraian juga penjelasan data dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subjek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, dan berikutnya dideskripsikan sebagai berikut:

1. Rekaman Audio dan Video

Dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti merekam wawancara dengan beberapa pihak terkait yang dianggap perlu untuk dikumpulkan datanya, dari data hasil rekaman tersebut maka dideskripsikan dalam bentuk transkrip wawancara.

2. Catatan Lapangan

Dalam membuat catatan di lapangan, maka peneliti melakukan prosedur dengan mencatat seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan penelitian, dan hal ini berkisar pada isi catatan lapangan, model dan bentuk catatan lapangan, proses penulisan catatan lapangan.

3. Dokumentasi

Data ini dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber data yang tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah kondisi objektif, juga silsilah dan pendukung data lainnya.

4. Foto

Foto merupakan bukti yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata namun sangat mendukung kondisi objektif penelitian berlangsung. Foto-foto untuk artefak budaya sekolah.

E. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif jumlah sampel bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Miles dan Huberman yang dikutip Djam'an (2009:51) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif cenderung: (1) menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya. (mengambil sepotong kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar). (2) bersifat purposive; karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan, sehingga suatu penarikan sampel secara acak pada peristiwa-peristiwa atau perlakuan-perlakuan, biasanya mengurangi jumlah hal-hal kecil yang tidak akan dapat ditafsirkan. (3) dapat berubah; pilihan awal seorang informan dapat berubah kepada informan-informan baru sebagai perbandingan atau untuk menemukan hubungan. (4) merupakan usaha menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial yang dilakukan terus dan berulang, dengan langkah-langkah; mempertentangkan, membandingkan, mereplikasikan, menyusun katalog, dan mengklasifikasikan suatu objek penelitian. (5) penarikan sampel (pada kasus berganda) terkait dengan kehandalan menggeneralisasi dalam hubungannya dengan

kelompok orang yang lebih luas, peristiwa-peristiwa, latar-latar atau proses yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Namun demikian dalam penelitian ini dokumen dijadikan sumber data yang utama karena menyangkut lembaga resmi, tentunya data yang sudah tertulis apalagi telah terpublikasi akan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi. Baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, perundang-undangan, peraturan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur kelembagaan, tata tertib dan sebagainya. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi lapangan. Dengan demikian sumber data penelitian terdiri atas tiga bagian, yakni dokumen, manusia dan suasana. (Uwes, 1999:74).

Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sumber data dan teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Data tentang perundang-undangan, peraturan-peraturan, surat keputusan, surat instruksi dari Pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan nasional dan profesionalisme guru.
2. Data tentang latar belakang, sejarah dan perkembangan Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dari waktu ke waktu secara umum didapat dari Renstra UIN, majalah, tabloid, jurnal, laporan-laporan dan lain-lain.

3. Data tentang manajemen pengembangan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN SGD Bandung dari buku pedoman, buku visi, misi, tabloid, jurnal, majalah maupun penerbitan lainnya yang diterbitkan. Kemudian data tersebut diperluas melalui wawancara secara mendalam dan observasi keadaan dari waktu ke waktu. Selama di lapangan, peneliti melibatkan diri dalam berbagai kegiatan di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Data tentang pelaksanaan perkuliahan, sylabus, komitmen, dan kewajiban-kewajiban lain yang diwajibkan bagi dosen jurusan PAI
5. Data tentang manajemen kepegawaian, jumlah dosen dan karyawan, golongan, penggajian, aturan-aturan serta strategi pengembangan dan peningkatan etos kerja mereka diperoleh dari Subag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hasil wawancara dengan pihak terkait dan observasi keikutsertaan.
6. Data mengenai kebijakan dan kegiatan pembinaan dosen, penyusunan SAP dari masing-masing dosen yang didapat melalui wawancara.
7. Data mengenai profil mutu dosen diperoleh melalui wawancara dengan dosen senior, dosen junior, asisten dosen, Dekan, Pembantu Dekan dan Tenaga Kependidikan Fakultas serta hasil karya dan proses pelaksanaan tugas dosen yang menyangkut persiapan pengajaran, praktek di kelas, laporan hasil penelitian, laporan hasil pengabdian pada masyarakat.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara dengan dosen yang bersangkutan serta diskusi dengan dosen-dosen lain dalam disiplin ilmu yang sejenis. Untuk memperkuat data mengenai hal yang berkaitan dengan Tri Dharma tersebut, dipakai konfirmasi dosen senior yang baik secara teknis maupun kebijakan, terlibat dalam peningkatan profesional guru prajabatan.

8. Data tentang hasil diskusi perumusan desain ulang pendidikan guru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Bandung.
9. Data tentang bentuk kerjasama dengan sekolah-sekolah, guru pamong dalam pelaksanaan pendidikan lapangan.

F. Teknik Mendapatkan Informan

Teknik yang digunakan dalam mendapatkan informan pada penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Purposive sampling

Purposive sampling adalah menentukan subjek/objek sesuai tujuan. Dalam penelitian ini strategi peningkatan mutu pendidikan guru PAI pada Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Bandung. Subjek dan objek tersebut sesuai dengan tujuan untuk mengetahui manajemen mutu yang dilakukan oleh Jurusan PAI dengan menggunakan pertimbangan yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek

sebagai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif.

2. Snowball sampling

Snowball sampling adalah salah satu bentuk *judgment sampling*. Cara pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan secara berantai, teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar.

3. Triangulasi

Tujuan berada di lapangan adalah untuk mengeksplorasi data/informasi, sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat sehingga peneliti harus melakukan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian. Untuk memperoleh data penelitian yang luas serta mendalam, maka teknik pengumpulan data dilakukan melalui

1. Observasi berpartisipasi

Pengumpulan data melalui cara observasi merupakan metode dengan melakukan pengamatan terhadap obyek suatu penelitian. Dalam mengadakan observasi, peneliti secara langsung melihat obyek penelitian yang ada di lapangan. Marshall (1995) menyatakan bahwa *'through observation, the research learn about*

behavior and the meaning attached to those behavior'. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Nasution mengemukakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Al-Wasilah C (2003:214) menjelaskan perlunya observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Perilaku responden secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode dan aturan dalam suatu budaya, bahkan sekedar rutinitas kultural. Ini cenderung dianggap biasa-biasa saja terutama oleh anggota masyarakatnya sendiri. Mereka baru sadar akan kode dan aturan itu manakala dihadapkan pada peneliti dari luar budayanya sendiri.
- 2) Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan dan kode itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi emik para responden.
- 3) Budaya adalah pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya. Untuk berfungsi maksimal dalam suatu budaya, setiap anggota masyarakat harus mempraktikkan rutinitas budayanya sesuai dengan aturan-aturan tersebut.

Observasi dilakukan melalui keterlibatan langsung peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang sedang diamati di lapangan. Hal tersebut sangat dimungkinkan mengingat status peneliti sendiri sebagai bagian dari FTK UIN SGD Bandung dan memiliki latar belakang yang tidak jauh berbeda dengan FITK UIN Syahid Jakarta. dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih

lengkap, tajam, dan sampai pada pengetahuan tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Lincoln dan Guba (1985:266) menegaskan maksud wawancara sebagai berikut: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berg (2007:89) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi. Interviewee pada penelitian kualitatif adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh (Djam'an, 2009:129).

Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Djam'an (2009:132) menjelaskan maksud dari penggunaan wawancara yaitu:

- 1) Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain;
- 2) Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu;
- 3) Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang;
- 4) Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi);
- 5) Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), yaitu suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antar peneliti sebagai pewawancara dengan partisipan dalam konteks observasi partisipatif (Satori dan Komariah, 2010:130-131). Pemilihan jenis wawancara ini memungkinkan mengingat peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Dengan kata lain dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anecdotal, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai nara sumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian. (Satori, dkk, 2009:149).

Dalam hal ini peneliti menilai bahwa analisis dokumen yang terkait dengan manajemen mutu Pendidikan Prajabatan Guru PAI FTK UIN SGD Bandung dan FITK UIN Syahid Jakarta dalam meningkatkan mutu mengandung banyak informasi yang bermanfaat, di samping tentunya dalam beberapa hal tertentu ditemui adanya kekurangan. Nilai manfaat dari dokumen-dokumen tersebut secara sah dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tentang aktivitas, tujuan, dan ide dari pembuatnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980:268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedang Moleong (1990:103) mengatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknis ini menurut Miles dan Huberman (Djam'an: 2009:96) yang diterapkan melalui tiga alur, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data meliputi proses penyelesaian, pemilahan, penyederhanaan, dan pengkategorian data yang dimaksudkan untuk memudahkan pengorganisasian data dan keperluan analisis data serta penarikan kesimpulan. Peneliti baru dapat melakukan reduksi data setelah data terkumpul.

Pertama-tama dilakukan identifikasi terhadap unit/bagian terkecil suatu data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Data tersebut disusun kemudian berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang menggiring peneliti untuk mengambil temuan penelitian. Penyajian data merupakan pemaparan data yang tersusun secara sistematis yang memperlihatkan keamatan kaitan alur data, dan sekaligus menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi, sehingga dapat membantu memudahkan peneliti menarik kesimpulan yang sebenarnya. Bagian-bagian data yang memiliki kesamaan dipilah dan diberi label (nama).

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi saripati jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktek pengembangan ilmu.

I. Keabsahan Data

Dalam penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data melalui:

1. Kredibilitas

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian (Nasution, 1998:105-108).

Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui:

- a. Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan;
- b. Pengamatan secara terus-menerus;
- c. Triangulasi, baik metode dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, dilakukan untuk mempertajam tilikan terhadap hubungan sejumlah data;

- d. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian;
- e. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh;
- f. *Membercheck*, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

2. Tranferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan merupakan upaya untuk membangun pemahaman yang mendasar terhadap temuan penelitian berdasarkan waktu dan konteks khusus. Sehingga diharapkan bahwa penelitian ini memiliki generalisasi ilmiah sesuai dengan konteks dan waktu pada setting penelitian lainnya.

Dengan demikian, hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. Defendabilitas dan Conformabilitas

Defendabilitas atau ketergantungan merupakan upaya untuk melakukan pengecekan ulang terhadap laporan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar ketergantungan penelitian mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat diuji ulang kebenarannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan penelitian kualitatif.

Sedangkan confirmabilitas atau kepastian merupakan upaya untuk menciptakan kepastian data penelitian.

Defendabilitas dan confirmabilitas dilakukan dengan *audit trail* berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif.

